



Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ekstrakurikuler Karawitan di MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten

Vitrotun Hasanah^{1*}, Abdul Majid²

1Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

2Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia
fatia@unsiq.ac.id^{1*}

Korespondensi penulis: fatia@unsiq.ac.id

Abstract: This study aims to determine the implementation of the karawitan extracurricular program at MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten. To determine the instillation of Islamic religious education values through the karawitan extracurricular program at MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten. To determine the results achieved in the instillation of Islamic Religious Education values through the karawitan extracurricular program at MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten. This type of research is qualitative research, which is a study that is intended to describe and analyze phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of people individually or in groups. The type of research used in this thesis is field research, which is a type of research that seeks to collect information data regarding problems in the field. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The results of this study are that the karawitan extracurricular program at MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten has the aim of preserving Javanese culture, especially karawitan. The implementation of the karawitan extracurricular program at MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten is attended by students in grades X and XI which is carried out routinely once a week every Monday. Learning is carried out both in theory and practice. Supporting factors for the implementation of the karawitan extracurricular program include teachers who are competent in their fields, student interest or enthusiasm, and the existence of a karawitan extracurricular program implementation schedule. The obstacles are the facilities and infrastructure that are not yet complete.

Keywords: Instillation, Islamic Religious Education Values, Extracurricular, Gamelan.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program ekstrakurikuler karawitan di MA Al-Muttaqien pancasila sakti Klaten. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program ekstrakurikuler karawitan di MA Al-Muttaqien pancasila sakti Klaten. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program ekstrakurikuler karawitan di di MA Al-Muttaqien pancasila sakti Klaten. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif (qualitative research) merupakan suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data informasi mengenai permasalahan di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu Program ekstrakurikuler karawitan di MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten memiliki tujuan untuk nguri-uri budaya Jawa khususnya karawitan, Pelaksanaan program ekstrakurikuler karawitan di MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten ini diikuti oleh siswa kelas X dan XI yang dilaksanakan secara rutin satu minggu sekali setiap hari senin. Pembelajaran dilakukan baik secara teori maupun praktik. Faktor pendukung pelaksanaan program ekstrakurikuler karawitan di antaranya guru yang berkompeten di bidangnya, minat atau antusias siswa, dan adanya jadwal pelaksanaan program ekstrakurikuler karawitan. Adapun hambatannya adalah sarana dan prasarana yang belum terlalu komplit.

Kata Kunci: Penanaman, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Ekstrakurikuler, Karawitan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu saat ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan suatu manusia yang berkualitas lahir maupun batin, otomatis bangsa tersebut akan maju, damai, dan tenteram. Namun jika sebaliknya maka bangsa itu akan terbelakang dalam disegala bidang. Dengan demikian posisi pendidikan dalam kehidupan manusia mampu memberikan pencerahan, dan dapat meningkatkan kualitas derajat manusia. Sejalan dengan hal tersebut pendidikan Islam merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas manusia, pendidikan Islam tidak pernah mengenal istilah ketinggalan zaman, bahkan tidak pernah kering untuk diwacanakan.

Salah satunya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak, maka guru memerlukan wadah dalam mengembangkannya. Berdasarkan hal tersebut, maka lembaga pendidikan berperan aktif didalamnya untuk menanamkan nilai pendidikan Islam tersebut pada anak. Lembaga pendidikan terdiri dari lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal. Lembaga pendidikan formal merupakan jenis pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang dilaksanakan di sekolah dengan syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Lembaga pendidikan di desain agar proses kependidikan berlangsung dengan sukses sesuai tujuan yang disepakati dan ditetapkan bersama antara guru, lembaga pendidikan, dan keluarga.

Pada lembaga pendidikan formal, kegiatan pembelajaran yaitu meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam belajar. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan siswa dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Dan dalam rangka pengembangan model pembelajarannya di luar mata pelajaran MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti memilih seni karawitan untuk menjadi salah satu ekstrakurikuler yang diharapkan bisa digunakan untuk membantu menanamkan nilai nilai pendidikan agama Islam melalui kesenian yang memang saat ini pendidikan seni dan kebudayaan belum Sepenuhnya dapat diimplementasikan baik di sektor pendidikan formal maupun non formal. Hal ini dapat terjadi karena penentu kebijakan,perencana, dan pelaku pendidikan kurang memahami peran seutuhnya dari pendidikan seni dan kebudayaan untuk pembentukan karakter individu dan bangsa melalui penanaman nilai nilai pendidikan agama Islam yang ada di

dalamnya.

Tidak hanya itu pendidikan juga difungsikan untuk meneruskan nilai-nilai kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dan sekolah yang merupakan pendidikan formal yang salah satu tujuannya adalah mengembangkan hasil kebudayaan manusia. Pendidikan seni dan budaya juga harus mendapatkan perhatian oleh penentu kebijakan untuk membantu pembentukan karakter dan mengembangkan potensi dari peserta didik.

Dunia pendidikan akhir-akhir ini tidak terlepas dari kemajuan di berbagai bidang, baik sains, teknologi, komunikasi maupun bidang lainnya. Kemajuan-kemajuan tersebut tidak semuanya memberikan nilai yang bermanfaat pada generasi muda, namun tentu saja banyak sisi negatif yang diabaikan seiring dengan kemajuan zaman. Kalau setiap orang tidak waspada terhadap dampak negatif dari kemajuan zaman, maka secara langsung kemajuan zaman akan berpengaruh terhadap nilai-nilai, adat, budaya, maupun norma yang berlaku di masyarakat. Tidak sedikit kita melihat mulai dari kalangan bawah, menengah, hingga orang-orang yang berpendidikan melanggar nilai, norma, agama, dan undang-undang yang ada. Hal ini dapat terjadi karena rendahnya moralitas dan kurangnya penanaman nilai-nilai agama. Dengan demikian maka perlu adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam khususnya di lingkungan sekolah.

Di era moderen ini masuknya budaya Barat seringkali membuat masyarakat mulai melupakan budaya kita sendiri. Secara perlahan tetapi pasti rasa cinta terhadap budaya tradisional mulai luntur terutama di kalangan generasi muda. Baik itu budaya dalam hal musik, lagu, hingga orang dewasa saat ini lebih menyukai jenis musik dangdut, pop, rock, dan lain sebagainya, hal ini terjadi karena tidak adanya minat dan rasa peduli terhadap adat istiadat dan kebudayaan yang ada di sekitar kita.

Dan salah satunya yaitu seni karawitan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Karawitan sendiri merupakan jenis musik Jawa yang banyak sekali mengandung makna, yang mana pada zaman moderen ini sudah jarang peminatnya, terutama bagi generasi muda. Saat ini pembelajaran karawitan yang merupakan salah satu media pendidikan semakin jarang diadakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Adapun pembelajaran karawitan hanyalah sebatas teori dalam mata pelajaran, akan tetapi tidak di praktikan secara langsung pada peserta didik. Produk pembelajaran karawitan hanya berfungsi untuk menghibur masyarakat. Fungsi hiburan merupakan sebagian kecil dari sekian banyak fungsi karawitan. Jika kita berbicara tentang pendidikan karawitan maka akan ditemukan aspek-aspek lainnya. Seperti etika dan pengetahuan yang berhubungan dengan berbagai nilai yang mendalam.

Selain itu seni karawitan merupakan salah satu warisan budaya leluhur yang sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam, dalam seni karawitan terdapat nilai-nilai budaya luhur yang ingin disampaikan nenek moyang kepada generasi muda bangsa Indonesia. Karawitan sendiri memiliki beberapa fungsi, yaitu yang pertama sebagai musik pengiring, dengan arti mungkin ada fungsi lain yang lebih penting selain tujuan seni karawitan. Kedua yaitu sebagai sosial, dengan arti untuk memengaruhi jiwa atau merubah pikiran yang mendengarkannya untuk tujuan sosial seperti pendidikan, penerangan, agama dan lain sebagainya. Yang ketiga yaitu sebagai komersial, dengan maksud seni karawitan tidak hanya bertujuan untuk kepuasan yang bersifat batiniah atau kepuasan spiritual semata. Sekarang orang melakukan kegiatan berkesenian termasuk seni karawitan bertujuan pula untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah atau untuk mendapatkan materi.

Untuk tetap mempertahankan dan melestarikan kesenian karawitan, maka kegiatan ekstrakurikuler karawitan menjadi sangat penting untuk diajarkan pada siswa sebagai generasi penerus bangsa supaya kesenian karawitan tidak punah bahkan hilang di tengah kemajuan zaman. Banyak hal yang positif yang bisa didapatkan oleh siswa dengan mengikuti program ekstrakurikuler karawitan. Melalui program ekstrakurikuler karawitan karawitan ini diharapkan siswa dapat menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya lokal. Dapat dijadikan sebagai media menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di era globalisasi ini.

MA Al-Muttaqien pancasila sakti klaten merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan seni karawitan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kedalam diri peserta didik. Dengan harapan peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual dan baik secara karakter tapi juga mencintai budaya Indonesia, sehingga tertanam dalam diri peserta didik rasa cinta terhadap budaya sendiri dan berkemauan untuk melestarikannya sehingga budaya Indonesia dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya tetap ada sampai kapanpun dan tetap terwariskan kepada generasi-generasi yang akan datang MA Al-Muttaqien pancasila sakti klaten merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya mendirikan ekstrakurikuler Seni Karawitan dengan latar belakang menumbuhkan jiwa cinta budaya kepada peserta didik saja akan tetapi demi menanamkan pula nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam bait bait tembang yang ada didalam Seni Karawitan sehingga peserta didik dapat memahami dan lebih mendalami apa itu Seni Karawitan dan pesan apa yang tersirat didalamnya. Berdasarkan penaksiran latar belakang diatas maka penulis akan mengadakan penelitian tentang “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ekstrakurikuler Karawitan Di Ma Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten*”.

2. METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu, yang pertama menggambarkan dan mengungkapkan dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan.

Penelitian kualitatif juga merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, namun biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data informasi mengenai permasalahan di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Lokasi penelitian ini berada di MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten. Subjek penelitian ini ialah Kepala Sekolah MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten, Pembina ekstrakurikuler karawitan MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten, Guru Pendidikan Agama Islam MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten dan siswa siswi MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten.

Pada penelitian ini teknik analisa data dengan menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi (*conclusion drawing*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Karawitan di MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan diatas, maka dalam bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler karawitan.

Karawitan menjadi salah satu kesenian yang diunggulkan di MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten dengan tujuan untuk *nguri-uri* budaya Jawa khususnya karawitan, yang dilaksanakan seminggu sekali di hari senin setelah pembelajaran di kelas selesai. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan memberikan pengajaran baik secara teori maupun praktek, yang diikuti oleh siswa kelas X dan XI.

Ektrakurikuler karawitan di MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti dapat bertahan dan menjadi salah satu ekstrakurikuler yang terbilang cukup baik karna memiliki banyak peminat

dengan adanya guru pembimbing karawatin yang berkompeten dan penyusunan jadwal latihan yang dilaksanakan secara konsisten

Namun dalam prosesnya tidak dapat dipungkiri adanya hambatan yang baiknya dapat dijadikan pembelajaran dan acuan untuk dapat terus mengembangkan ekstrakurikuler karawitan ini menjadi lebih baik lagi, adapun beberapa hambatan yang peneliti temukan yaitu mulai dari . Sarana dan prasarana yang sebenarnya sudah baik namun ada beberapa yang belum komplit sehingga sedikit menghambat kelancaran program ekstrakurikuler karawitan.

Demikian merupakan beberapa analisis yang didapat dari proses bebrapa pengumpulan data yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten sudah berjalan dengan baik namun masih harus terus melakukan perbaikan mengenai hambatan yang ditemukan oleh penulis.

Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ekstrakurikuler Karawitan di MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan diatas, maka dalam bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan mengenai proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam melalui program ekstrakurikuler karawitan.

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam melalui program ekstrakurikuler karawitan terletak pada saat kegiatan menabuh gamelan berlangsung dan pada makna tembang yang digunakan selama proses ekstrakurikuler karawitan. Adapun beberapa penjelasan mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses menabuh gamelan pada program ekstrakurikuler karawitan yang dapat membentuk akhlak/ budi pekerti siswa di MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten.

a. Aspek akhlak dan budi pekerti

1) Nilai kebersamaan

Nilai kebersamaan ini berkaitan dengan Agama Islam bahwa nikmatnya kebersamaan itu sudah dirasakan sejak zaman para sahabat dan Rasulullah, selain itu Islam menekankan agar kaum muslim bersatu dan dianjurkan untuk saling bekerjasama dalam hal kebaikan. Kehidupan masyarakat sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna kecuali dengan adanya kebersamaan. Dengan kebersamaan ini akan menciptakan persatuan. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri yang artinya manusia saling membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya.

2) Nilai Kepemimpinan

Mengenai nilai kepemimpinan disampaikan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan, bahwa pengendhang dalam ekstrakurikuler karawitan akan menjadi patokan atau aba-aba dalam setiap ketukan. Penabuh gamelan yang lain akan mengikuti setiap aba-aba yang diberikan melalui pengendhang. Pembonang akan menjadipemimpin untuk mengawali sebuah notasi yang akan dimainkan.

3) Cinta Budaya

Adanya kesenian karawitan ini dahulu dipelopori oleh para walisongo yang sampai sekarang masih dilestarikan mulai dari orang tua hingga generasi muda. Kesenian ini digunakan untuk menyebarkan ajaran agama Islam melalui tradisi yang banyak menarik perhatian dari masyarakat. Dengan demikian peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler karawitan ada kesadaran diri dan minat untuk mencintai budaya tradisional.

4) Nilai Tanggungjawab

Penanaman nilai tanggungjawab pada saat ekstrakurikuler karawitan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Agama Islam pula dianjurkan kepada manusia agar bertanggungjawab terhadap apa-apa yang dilakukan. Dalam ajaran Islam segala perbuatan akan mendapatkan balasan yang berupa pahala atau siksa tergantung dengan perbuatan yang dilakukan oleh manusia, dan perbuatan itu akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

5) Nilai Kedisiplinan

Terkait dengan penanaman kedisiplinan pada ekstrakurikuler karawitan juga disampaikan oleh peserta didik, yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler karawitan ini menambah kedisiplinan peserta didik. Sebagai contoh sebelum ekstrakurikuler dimulai peserta tidak boleh datang terlambat, karena ekstrakurikuler karawitan dapat berjalan apabila personilnya datang dengan tepat waktu dan lengkap.

Berkaitan dengan kedisiplinan, Islam mengajarkan bahwa menghargai waktu itu lebih utama sebagaimana dalam firman Allah surah Al-Asr ayat 1-3. Hidup yang tertib dan teratur merupakan langkah untuk menentukan sukses atau tidaknya seseorang dalam mengelola waktu secara disiplin, dan seorang muslim yang baik seharusnya dapat memanfaatkan waktu secara optimal untuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

6) Nilai Kesabaran

Melalui hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan bahwa dalam ekstrakurikuler karawitan diajarkan kesabaran pada peserta didik saat memainkan gamelan. Selain itu agar dapat memainkan gamelan dengan benar harus bersabar karena belajar karawitan membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Nilai kesabaran yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler karawitan dapat membentuk sikap peserta didik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

7) Nilai Etika

Dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan guru pembimbing mengajarkan cara peserta didik beretika terhadap gamelan. Peserta didik harus menghormati gamelan, jadi tidak boleh seenaknya saat kegiatan ekstrakurikuler karawitan berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa melalui karawitan peserta didik mendapatkan penanaman etika, yang mana etika seseorang sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat. Etika yang ditunjukkan oleh seseorang menunjukkan kepribadian seseorang tersebut apakah baik atau tidak. Penanaman nilai etika ini akan membuat siswa menjadi memiliki etika yang baik dimana saja dan kapan saja.

8) Nilai Toleransi

Peneliti melakukan pengamatan pada saat ekstrakurikuler karawitan berlangsung apabila adakalanya yang kurang tepat dalam menabuh gamelan maka siswa yang lain tidak saling menyalahkan. Kalau ada yang mengalami kesalahan atau kurang tepat guru akan melihat dan langsung mendekati siswa dan mengarahkan pada notasi yang benar.

Selain itu, peserta didik tidak iri dan protes terhadap tugas yang sudah diberikan pada guru pembimbing. Meskipun dalam memainkan gamelan menggunakan alat yang berbeda-beda termasuk juga sebagai waranggana yang harus menyanyi dengan maksimal agar menghasilkan suara yang bagus.

Nilai toleransi yang diajarkan pada saat ekstrakurikuler karawitan di MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten merupakan salah satu pembentukan karakter siswa. Keterkaitan antara nilai toleransi dengan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pembentukan kepribadian siswa agar memiliki sikap toleransi kepada umat bergama lain baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dan aspek nilai-nilai yang terkandung dalam tembang tembang yang digunakan sebagai berikut :

b. Aspek akidah dan ibadah

1) Akidah kepada Allah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan mengenai makna lagu yang terdapat dalam judul Shalawat Badar, maka peneliti dapat mengetahui maksud dari lagu di atas untuk orang yang beragama Islam yaitu mengajarkan kepada siswa sebagai manusia harus selalu ingat bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara dan manusia tidak boleh melupakan Agama yang menjadi panutan dalam hidupnya. Selain itu manusia juga harus selalu mengingat bahwa dalam hidup ada kalanya berbuat dosa, oleh karena itu manusia harus memohon ampunan kepada Allah Swt atas dosa yang telah diperbuatnya. Dengan adanya program ekstrakurikuler karawitan yang mengandung nilai akidah ini adalah siswa akan bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt serta dapat mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Ibadah Mahdhah

Berdasarkan penjelasan mengenai makna lagu yang berjudul Pepiling, maka peneliti mengetahui bahwa melalui lagu tersebut siswa bersama-sama diajak untuk saling mengingatkan dan menjalankan ibadah saat sudah tiba waktunya yaitu adzan berkumandang merupakan waktu untuk beribadah, maka segeralah menjalankan perintah Allah untuk sholat. Siswa tidak boleh bermalas-malasan menjalankan ibadah.

Sholat dengan tepat waktu merupakan hal utama dan akan membawa kita kepada orang-orang yang diberkahi dan diridhoi Allah Swt. Sebagai contoh, saat di sekolah dan adzan dhuhur telah berkumandang siswa harus segera bersiap untuk ke masjid melakukan sholat berjamaah. Antar siswa saling mengingatkan untuk menjalankan ibadah sholat akan menjadikan sebuah kebiasaan yang baik, sehingga sholat menjadi kebutuhan bukan karena keterpaksaan. Jika siswa telah merasakan sholat sebagai kebutuhan, mereka harus menjalankannya secara istiqomah. Siswa diajarkan untuk tidak sembarangan ataupun menyepelekan perintah agama.

Tembang pepiling ini sangat bagus dan dapat memberikan motivasi buat kita untuk lebih dekat dengan Allah Swt. tembang ini juga sebagai penambah motivasi agar kita menjadi pribadi yang lebih bertaqwa dan lebih mulia di hadapan Allah Swt.

c. Ghairu Mahdhah

Penggalan bait pada tembang di atas menunjukkan penanaman nilai pada aspek akhlak yang mana mengajarkan pada siswa bahwa dengan berulang-ulang dalam bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan akan cepat selesai dibandingkan jika pekerjaan itu dilakukan sendiri. Siswa diajarkan pula untuk selalu berjalan bersama dan beriringan dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan.

Harapannya siswa setelah mendapatkan penanaman nilai akhlak melalui program ekstrakurikuler karawitan adalah siswa lebih patuh kepada orang tua, guru, dan sesama. Siswa dapat menyayangi sesama teman dan tidak berbuat jahat dan selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran, kebersamaan dan dapat berperilaku baik terhadap semua orang.

Hasil Yang Dicapai Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ekstrakurikuler Karawitan di MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan diatas, maka dalam bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan mengenai hasil yang dicapai dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam melalui program ekstrakurikuler karawitan.

Dari proses penanaman nilai nilai pendidikan agama islam yang sudah dilakukan yang ditemukan peneliti melalui proses bagaimana peserta didik pada saat kegiatan menabuh gamelan berlangsung dan pemaknaan tembang yang digunakan selama proses ekstrakurikuler karawitan berlangsung terdapat hasil yang ditemukan oleh peneliti diantaranya :

a. Aspek akidah

Akidah merupakan perkara-perkara yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah SWT dan sifat-sifat kesempurnaan-Nya. Pengertian akidah Islam adalah kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap Allah dengan meyakini tentang rukun iman. Akidah yang ditanamkan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan sehari-hari adalah dengan cara membiasakan berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah pembelajaran.

Para siswa sudah bisa tertib dalam berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran di sekolah, dan hal ini perlu dibiasakan pada kegiatan-kegiatan yang lain. Peran guru dan orangtuasangat penting dalam memberikan bimbingan pada siswa sehingga akidah yang mereka dapatkan hasilnya dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa di atas menunjukkan bahwa adanya aplikasi dari penanaman nilai- nilai yang didapatkan pada saat mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Dalam hal ini siswa dapat memahami nilai yang terkandung dari lirik lagu karawitan yang berjudul Shalawat Badar, yang mana

dalam lagu ini mengandung aspek akidah.

b. Aspek ibadah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat memahami bahwa siswa ada yang sudah memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan sholat dan ada yang masih kurang. Kondisi ini diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler karawitan, bahwa dalam melaksanakan sholat hanya di sekolah saja dan di rumah masih belum bisa lima waktu.

Aplikasi dari beberapa nilai-nilai yang telah mereka dapatkan pada saat mengikuti program ekstrakurikuler karawitan yaitu pada saat nabuh gamelan. Siswa juga telah mampu memaknai lirik lagu yang digunakan ada saat ekstrakurikuler karawitan yang mengandung unsur ibadah yaitu Pepiling. Hal ini penulis sampaikan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa. Siswa mengatakan bahwa: “Pepiling itu intinya mengingatkan untuk mengerjakan sholat lima waktu mbak”, hal ini juga diungkapkan oleh siswa lain bahwa: “tembang pepiling mengajarkan kita untuk selalu sholat, pas adzan harus saling mengingatkan gitu mbak.” Berdasarkan pernyataan siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mereka mengetahui pesan yang terdapat dalam tembang pepiling. Namun, masih ada yang belum mengaplikasikan pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Aspek akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler karawitan disiplin dalam memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah, tidak terlambat berangkat sekolah maupun masuk kelas saat pembelajaran, tanggungjawab menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mengerjakan piket dengan kesadaran diri dan membiasakan merapikan sepatu, dan membiasakan diri untuk antri pada saat akan wudhu, hal tersebut merupakan bentuk aplikasi dari penanaman nilai-nilai yang mereka dapatkan pada saat mengikuti program ekstrakurikuler karawitan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan di atas penulis juga menemukan hasil mengenai akhlak siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler sudah mencerminkan etika yang baik antara siswa terhadap guru. Hal tersebut merupakan penerapan dari nilai-nilai yang diperoleh dari program ekstrakurikuler karawitan.

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program ekstrakurikuler karawitan ini memberikan hasil yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam aspek akidah ibadah dan akhlak baik diterapkan dalam kegiatan di dalam sekolah maupun diluar sekolah

namun tetap saja hasil yang dicapai belum sempurna karna dalam aspek akidah dan ibadah masih memerlukan pembiasaan dan penanaman nilai-nilai dari pihak dan metode yang lain misalnya dapat didukung oleh peran orang tua serta guru guru yang lain ataupun kegiatan kegiatan tambahan yang lain.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terkait penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program ekstrakurikuler karawitan di MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Program ekstrakurikuler karawitan di MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten memiliki tujuan untuk *nguri-uri* budaya Jawa khususnya karawitan, Pelaksanaan program ekstrakurikuler karawitan di MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten ini diikuti oleh siswa kelas X dan XI yang dilaksanakan secara rutin satu minggu sekali setiap hari senin. Pembelajaran dilakukan baik secara teori maupun praktik. Faktor pendukung pelaksanaan program ekstrakurikuler karawitan di antaranya guru yang berkompeten di bidangnya, minat atau antusias siswa, dan adanya jadwal pelaksanaan program ekstrakurikuler karawitan. Adapun hambatannya adalah sarana dan prasarana yang belum terlalu komplit.
- b. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Program ekstrakurikuler karawitan di MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten, terdapat pada saat kegiatan menabuh gamelan berlangsung dan pada makna tembang yang digunakan selama proses ekstrakurikuler karawitan, mulai dari aspek nilai akhlak/prilaku yang ditanamkan melalui proses menabuh gamelan dan aspek akidah akhlak yang ditanamkan melalui pengertian dan penjelasan tembang tembang yang digukan dalam karawitan. dari penanaman nilai tersebut membutuhkan penjelasan dari bimbing karawitan agar nilai nilai yang ditanamkan dapat di tangkap dan dirasakan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan.

Hasil dari penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program ekstrakurikuler karawitan di MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten ada 3 aspek yaitu akidah, akhlak dan ibadah. Dalam aspek akidah dan akhlak hasil yang dicapai sudah dapat dikatakan baik, bisa dilihat dari bagaimana pengaplikasiannya di lingkungan sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan doa secara tertib dan bagaimana cara siswa menghormati oranglain dan saling tolong menolong, namun dalam dalam aspek ibadah siswa masih perlu pembiasaan dan bimbingan baik dari guru maupun orangtua agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari- hari dengan kesadaran sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Ahmadi, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013).
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara (2006)
- As'aril Muhajir, "Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an," *Al-Tahrir*, 2(Januari, 2001
- Fatimah, "Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Hadits Arbain Nawawi Di Panti Asuhan Dewi Masyitoh Cabang Pemalang Tahun 2016".
- Fidhea, Nursaptini, Arif, melestarikan kembali budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler, (mataram, cakrawala, 2020).
- Heliarta, *Seni Karawitan*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2009)
- Ibrahim Bafadol, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia: "Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam"*, Vol. 06 No. 11, Januari 2017.
- Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mut Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).
- Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011),
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Nasri Kurnialoh, *nilai nilai pendidikan agama islam dalam serat sastra gendhing*, (yogyakarta, ibda' 2015).
- Nooryan. *Kritik Seni, Wacana Apresiasi dan Kreasi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2008)
- Prawidya Lestari dan Sukanti, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Kurikulum di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta:* "Jurnal Penelitian", Vol. 10 No. 1, Februari 2016.
- Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2005).
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Sumarsam, *Karawitan dan Gamelan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009).